

## **IMPLEMENTASI SUFISTIK DALAM AJARAN ANNANG GURU POCCI DI POLEWALI MANDAR SULAWESI BARAT**

**Rahmi Damis<sup>1)</sup>, Andi Nurbaety<sup>2)</sup>**

*Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*

*Email: rahmi.damis@uin-alauddin.ac.id<sup>1)</sup>, andi.nurbaethy@uin-alauddin.ac.id<sup>2)</sup>*

### ***Abstrak***

Pengamalan keagamaan yang dipraktekkan oleh masyarakat, khususnya para ulama tokoh masyarakat yang menjadi guru, banyak yang mengandung praktek kesufian sekalipun tidak menamakan diri mereka sebagai sufi, seperti yang dilakukan oleh salah seorang tokoh di Polewali Mandar yakni Annang Guru Pocci, sehingga perlu dikaji ajarannya untuk mengetahui implementasi tasawuf di dalamnya. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan adalah melalui wawancara dan observasi, karena jenis penelitian ini adalah diskriptif kualitatif. Adapun Hasil penelitian Annang Guru Pocci memiliki ajaran yang bernuansa sufistik seperti; Masalah keimanan yang meyakini semua yang terdapat dalam rukun Iman. Masalah ibadah adalah semua ibadah yang diwajibkan harus dilaksanakan. Secara khusus Annang Guru Pocci memiliki ajaran shalat yang cepat untuk shalat sunnat. Zikir (Zikir tubuh, *lailahailallah*, Zikir nyawa, *allah*, Zikir hati, *hu*, Zikir rahasia, *ah*) dan pandangan tentang Manusia memiliki unsur lahir (Hati, Nyawa, Rahasia, Syariat, Hakikat, Ma'rifah) dan bathin (Ahadiyah, Wahdah, Wahidiyah, Alam Arwah, Alam Misal, Alam ajsam, Alam Insan). Pelaksanaan ajaran Annang Guru Pocci dilakukan secara; Syari'at, Tarekat dan Hakikat. Walaupun tidak dijelaskan oleh pengikut Annang Guru Pocci terkait dengan tujuan yang akan dicapai dalam ajarannya, akan tetapi pada umumnya dalam tarekat bertujuan untuk mencapai Ma'rifatullah.

### ***Kata Kunci:***

Sufistik, Annang Guru Pocci, Tasawuf

## **PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk Tuhan yang diciptakan dengan bentuk yang sebaik-baiknya, QS al-Tin/95: 4.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

Ragib al-Asfahani menyatakan kata *taqwim* menunjukkan ungkapan kekhususan bagi manusia dari hewan-hewan, yang meliputi kemampuan akal, pemahaman, dan bentuk yang tegak lurus.<sup>1</sup> Kata *ahsana*; keindahan manusia bukan hanya dari segi fisik, melainkan juga dari psikhis, sehingga manusia berbeda dari makhluk lainnya, dan menempati derajat lebih tinggi. Salah satu cara yang ditempuh mempertahankan kesempurnaan adalah bertasawuf, terutama dalam memenuhi kebutuhan rohani secara maksimal.

Imam al-Gazali mengatakan sesudah aku menyelesaikan pelajaran ilmu kalam, aku menghadapkan keinginanku menurut jalannya orang tasawuf. Aku mengetahui jalan mereka bisa sempurna hanya dengan ilmu dan amal. Hasil amal merupakan penghalang hawa nafsu, membersihkan dari akhlak tercela dan sifat kotor, sehingga berhasil mengosongkan hati selain Allah, menghiasinya dengan zikirullah.<sup>2</sup> Secara metodologi, tasawuf menggunakan kontemplasi mendalam dengan menempuh maqamat yang telah ditetapkan untuk mencapai kesucian. Dalam maqamat terdapat syariat yang harus dilalui, sehingga antara syari'at dan hakekat terpadu dalam kehidupan pribadi seorang sufi.

Ibnu Khaldun mengatakan: Tasawuf suatu bentuk pengetahuan tentang hukum agama (syariat) yang timbul dalam Islam. Asal mulanya merupakan jalan yang diikuti oleh para calon sufi, kemudian berkembang menjadi suatu macam pengetahuan istimewa yaitu ekstase, seorang murid tasawuf menanjak dari satu tahap ke tahap yang lebih tinggi dan akhirnya sampai kepada pengalaman bersatu dengan Tuhan (tauhid).<sup>3</sup> Penyatuan inilah yang mengantarkan manusia kepada kesempurnaan lahir dan batin.

Karena itu, dalam melaksanakan ibadah dijalani secara batin, seperti shalat berawal ketika mendengar azan, harus membayangkan teriakan orang yang berada di neraka pada hari kiamat. Bersuci secara batin yakni bersungguh-sungguh bertaubat; menyesali perbuatan dosa dan berjanji tidak akan mengulangi lagi. Menutup aurat secara batin yakni; tutuplah semua ingatan kecuali hanya kepada Allah.<sup>4</sup> Abdul Qadir Jaelani menjelaskan makna gerakan shalat; Disaat berdiri melambangkan; karakteristik manusia yakni sifat ego yang harus dihilangkan untuk dapat berkomunikasi dengan Tuhan,<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Lihat al-Ragib al-Asfahani, *Mufradat Alfaz al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Samiyyah, t.th.), h. 693.

<sup>2</sup> Majalah *Ihya Ulumuddin*. No.2/ 1970, h. 22.

<sup>3</sup> Roger Graudly, *Promesses del' Islam*, terj. H.M. Rasyidi "Janji-Janji Islam" (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 76.

<sup>4</sup> Abu Hamid al-Gazali. *Inner Dimensions of Islamic Worship*. Terj. Roudlon, *Ibadah Perspektif Sufistik*. (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), 24-25

<sup>5</sup> 'Abd al-Qadir Jailani. *Sirr al-Asrar wa Muzhir al-Anwar fi ma Yahtaju Ilaih al-Abrar*. Terj. Ahmad Fadil, *Titian Mahabbah* (Jakarta: Sahara, 2003), h. 107.

Muhammad Yahya yang diberi gelar Annang Guru Pocci berasal dari Polewali Mandar Sulawesi Barat, mengajarkan ibadah yang sempurna dan diterima Allah swt adalah yang dilaksanakan secara syari'at dan hakekat, dicontohkan; sebelum bertakbir maka pasrahkan dirimu kepada Allah swt, biar semua kehendak menjadi kehendak-Nya, dan semua gerakan menjadi gerakanNya. Dimulai saat baru mendengar azan, mengapa saat muazzin mengumandangkan *hayya 'alasshalah* dan *hayya 'alalfalah* kita menjawab dengan *laa haula wala quwwata illaa billah*, karena sudah menyatakan berserah kepada Allah swt, hanya Engkaulah ya Allah segala-galaNya, kekuatan, daya dan gerakan semuanya adalah dariMu, kami tidak memiliki apa-apa kecuali hanya mengikutiMu. Karena itu, dalam belajar tentang Islam harus memahami 4 hal yaitu; Syari'at, tarekat, hakekat, dan ma'rifah.<sup>6</sup>

Rudianto mengatakan; jika kita ingin belajar tentang ajaran Annang Guru Pocci maka kita menjadi orang bodoh.<sup>7</sup> Maksudnya jika menganggap diri pintar, ada kesombongan karena Yang Maha Tahu hanya Allah swt. Pernyataan tersebut menunjukkan ajaran Annang Guru Pocci sangat sufistik, walaupun mereka tidak mengatakan memiliki satu aliran tasawuf, mereka hanya mengatakan inilah ajaran Islam yang diterima dari sang Guru; Annang Guru Pocci.

Terlebih jika melihat beberapa karamah yang dimiliki Annang Guru Pocci, salah satu di antaranya diantaranya saat pembangunan Mesjid di Desa Napo, Imam pocci ditemani seorang anak muda hendak membeli tiang untuk pembangunan Mesjid, namun yang dibawa hanya kantung uang yang kosong sehingga anak muda ini sedikit kebingungan dan mempertanyakan dana atau uang yang akan mereka gunakan untuk membeli tiang tersebut, lalu Annangguru pocci pun menjawab "*kamu tak usah banyak tanya, ikutlah saja !*". Pada akhirnya keduanya pun berangkat, sesampainya di tempat penjualan kayu terkejutlah anak muda ini, kantung uang yang awal berangkat tadi tidak berisi sama sekali alias kosong tiba-tiba saja berisi uang yang pas untuk digunakan membeli tiang untuk pembangunan mesjid.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara faktual dan sistimatis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan

---

<sup>6</sup>Syekh Mawahid (pelanjut ajaran Annang Guru Pocci), wawancara, Ahad 4 Agustus 2019

<sup>7</sup> Rudianto, (pelanjut ajaran Annang Guru Pocci), wawanaara, Ahad 4 Agustus 2019

akumulasi dasar-dasarnya saja.<sup>8</sup> Penelitian ini bukan semata-mata lapangan, tetapi juga terkait dengan beberapa literatur yang berhubungan dengan tasawuf, karena untuk mengetahui ajaran Annang Guru Pocci terkait dengan tasawuf, sehingga diperlukan literatur atau tulisan para pakar yang berhubungan dengan hal tersebut.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Data primer yaitu terdiri dari informan utama yaitu berdasar pada hasil wawancara terhadap pengikut Annang Guru Pocci baik yang berada di Desa Napo Polewali Mandar maupun yang berada di luar Desa Napo. Data sekunder diambil dari kajian kepustakaan yaitu menelusuri beberapa dokumen yang terkait dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Penggunaan data sekunder ini tidak dapat dihindari demi kesempurnaan penelitian ini, karena teori yang digunakan sebagai dasar adalah bersumber dari beberapa hasil karya para tokoh terkait dengan akhlak.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah; wawancara. Dalam wawancara seorang peneliti sebaiknya: (1) berpakaian sederhana dan rapi, tanpa perhiasan, (2) bersikap rendah hati, (3) bersikap hormat kepada responden, (4) ramah dalam sikap dan ucapan (tetapi efisien, jangan terlalu banyak menghamburkan kata basa-basi) dan disertai air muka yang cerah, (5) bersikap penuh pengertian terhadap responden yang netral, (6) berikap seolah-olah tiap responden yang kita hadapi selalu ramah dan menarik, dan (7) sanggup menjadi pendengar yang baik.<sup>9</sup> Sutrisno Hadi mengatakan bahwa wawancara adalah penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dalam bentuk tatap muka, mendengarkan secara langsung mengenai informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>10</sup>

Teori yang menjadi landasan: Sayyid Qutub mengatakan manusia adalah makhluk dua dimensi dalam tabiatnya, potensinya, dan dalam kecenderungannya. Hal ini disebabkan penciptaan manusia yang terdiri dari tanah dan hembusan ruh Ilahi, sehingga menjadikan dua potensi yang sama dalam kebaikan atau keburukan, petunjuk, dan kesesatan. Manusia mampu membedakan yang baik dan buruk, mengarahkan dirinya menuju yang baik atau yang buruk.<sup>11</sup> Disini manusia dituntut memiliki kemampuan dalam mengendalikan potensi buruk yang dimiliki, agar dapat menilai pengaruh yang datang dari luar, dan memilih pengaruh yang dapat mengembangkan potensi yang baik, sehingga

---

<sup>8</sup> Lihat Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet.VIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 6.

<sup>9</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survai*, (Edisi Revisi, Cet. XIX; Yogyakarta: LP3ES, 2008), h. 201.

<sup>10</sup> Lihat Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach* (Jakarta: UGM Press, 1980), h. 113.

<sup>11</sup> Lihat Sayyid Qutub. *Fi Zilal al-Qur'an*. Jilid, VI. (Kairo: Dar al-Syarūq, 1992), h. 3917-3918.

manusia mampu membentuk akhlakul karimah pada dirinya begitu pula sebaliknya, jika potensi baik yang ada dalam diri manusia tidak berfungsi.

Kedua potensi tersebut menggambarkan unsur manusia yang terdiri dari jasmani dan rohani. Sejalan dengan pandangan Ibnu 'Arabi yang dikemukakan oleh Ali Syariati bahwa manusia adalah mikrokosmos yang memiliki tiga tingkatan alam yaitu; ruh, nafs dan jism. Tingkatan alam ini menunjukkan sejauh mana ia menyerap cahaya Tuhan. Ruh adalah bagian yang paling terang sedang jism adalah bagian yang paling gelap dan nafs adalah jembatan yang menghubungkan antara jism dan ruh. Setiap orang memiliki nafs yang berbeda, ada yang nafsnya lebih dekat dengan ruh dan ada nafs yang sangat jauh dari ruh. Pada sebagian orang, nafsnya bersinar dan bergerak naik menuju wujud yang hakiki, yakni Tuhan. Pada sebagian yang lain bergerak turun menjauhi Tuhan, menuju ketiadaan.<sup>12</sup> Saat jiwa menjauh dari Tuhan akan lahir perbuatan yang buruk, sebaliknya jika jiwa dekat dengan Tuhan akan melahirkan perbuatan baik.

## **PEMBAHASAN**

### ***Biografi Annang Guru Pocci***

Nama sebenarnya Annang Guru Pocci adalah Muhammad Jahya, yang lahir di Napo, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar. Ditempat inilah beliau mengembangkan ajaran Islam, sementara tanggal dan tahun kelahiran beliau tidak ada yang mengetahui saat sekarang, termasuk orang tuanya tidak ada yang mengetahui, karena para pengikut yang dilanjutkan adalah ajarannya. Masalah Riwayat hidup beliau tidak ada yang menuliskannya. Untuk itu, riwayat pendidikannya pun tidak diketahui, terlebih Pendidikan pada masa itu tidak sama dengan sekarang yang sudah formal, sementara masa sebelumnya banyak yang pandai ajaran agama hanya melalui Pendidikan non formal termasuk Annang Guru Pocci. Beliau berbeda dengan ulama semasanya seperti Imam Lapeo terkenal karena Imam Lapeo tinggal di kota sementara Annang Guru Pocci tinggal di desa bahkan dipegunungan sehingga akses untuk ke tempat beliau sangat sulit, karenanya beliau hanya dikenal di sekitar tempat tinggalnya.

Adapun mengenai tanggal wafat beliau sesuai dari informasi yang didapatkan dari batu nisannya yang ada di belakang masjid Napo yakni sekitar tahun 1963, beliau di makamkan di desa Napo yang berada dalam lingkungan masjid Napo, masjid yang pernah beliau dirikan.<sup>13</sup> Annang Guru Pocci dikenal sebagai ulama di Mandar, akan tetapi ketenaran beliau tidak sama dengan Imam Lapeo yang dikenal baik di Sulawesi Barat maupun di luar Sulawesi Barat. Sesungguhnya Annang Guru Pocci seperguruan

---

<sup>12</sup>Lihat Murtadha Mutaharri, *Perfect Man*, diterjemahkan oleh M. Hashem dengan judul *Manusia Sempurna* (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 11.

<sup>13</sup>Batu nisan, dibelakang masjid Napo. Ditinjau pada tanggal 3 Maret 2020

dan sepekerjaan akan tetapi tempat tinggal mereka yang membedakan. Bagi yang mendalami tasawuf tidak mementingkan popularitas sehingga beliau mengajarkan apa yang diketahui, tanpa peduli apakah diketahui oleh orang lain atau tidak yang terpenting ilmu harus diamalkan.

Annang Guru ini dikenal dengan nama atau julukan *Annang Guru Pocci*, dimana kata pocci dalam bahasa mandar berarti pendek. Jadi mungkin karena perawakan beliau memiliki tinggi tubuh yang sedikit pendek sehingga diberi julukan sebagai Annang Guru pocci atau *imam pocci* karena beliau juga adalah seorang imam Mesjid Ar Rahman di desa Napo pada zamannya. Beliau dikenal sebagai orang yang sangat taat dalam beribadah dan memiliki ilmu agama yang tinggi karena beliau memang penuntut ilmu, menurut Kama Patimahi wawancara bahwa Annang Guru Pocci ini pernah menuntut ilmu dilautan selamat satu bulan, pertama-tama beliau menggayung perahunya ditengah laut setelah jauh dari daratan beliau melempar gayungannya dan perahunya tertiuip angin kemanapun arah angin tertiuip kesitulah perahunya bergerak dan itu dilakukan selama satu bulan. Setelah satu bulan dilaut beliau melanjutkan dalam menuntut ke hutan selama satu bulan pula, setelah satu bulan barulah beliau kembali kekampung halamannya.<sup>14</sup> Ini merupakan cerita mistik yang memang tidak masuk akal, tetapi para pengikutnya meyakini kalau hal itu pernah terjadi, bahkan masyarakat yang ada di desanyapun mempercayainya. Boleh jadi itu adalah salah satu cara untuk bersemedi atau mengasingkan diri dari kehidupan masyarakat untuk mendekati diri kepada Allah swt seperti yang dilakukan oleh para sufi lainnya, ada yang memilih hutan dan ada pula yang memilih bekas runtunan rumah untuk lebih khusus beribadah dan bermunajat kepada Allah swt. Annang Guru Pocci memilih lautan yang terhampar begitu luas yang sangat mungkin untuk menambah keimanan dan ketaatan kepada Allah swt dengan melihat keindahan laut yang luas.

Menurut Saadiyah, salah satu cucu Annang Guru Pocci bahwa dalam keseharian beliau adalah berkebun, selain dari berkebun Annang Guru Pocci juga berniaga di berbagai daerah tetapi disamping itu juga ia mengembangkan ilmu agamanya. Beliau juga dikenal sebagai orang yang sangat ramah suka terhadap sesama.<sup>15</sup> Annang Guru Pocci dikenal dengan sifat-sifat yang terpuji seperti kesederhanaan, kesetiaan dan keramahannya. Muhammad Yahya atau Annang Guru Pocci adalah pendiri pertama mesjid Napo yang ada didesa Napo, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar.

Dalam pembangunan masjid tersebut, Annang Guru menunjukkan karamahnya, Imam pocci ditemani seorang anak muda hendak membeli tiang untuk pembangunan

---

<sup>14</sup>Kama Patimahi (50), *wawancara*, salibo'o, 2 Maret, 2020.

<sup>15</sup>Saadiyah (40), *wawancara*, Salibo'o, 3 Maret 2020.

Mesjid, namun yang dibawa hanya kantung uang yang kosong sehingga anak muda ini sedikit kebingungan dan mempertanyakan dana atau uang yang akan mereka gunakan untuk membeli tiang tersebut, lalu Annang Guru pocci pun menjawab "*kamu tak usah banyak tanya, ikutlah saja !*". Pada akhirnya keduanya pun berangkat, sesampainya di tempat penjualan kayu terkejutlah anak muda ini, kantung uang yang awal berangkat tadi tidak berisi sama sekali alias kosong tiba-tiba saja berisi uang yang pas untuk digunakan membeli tiang untuk pembangunan mesjid.<sup>16</sup>

### ***Konsep Tasawuf dalam Ajaran Annang Guru Pocci***

#### **1. Iman**

Iman berarti mempercayai dan membenarkan.<sup>17</sup> Dari segi istilah dapat dikatakan bahwa : Iman adalah menyatakan penerimaan dan kepatuhan terhadap apa yang terdapat dalam sya'riat yang dibawa oleh Rasulullah saw. Iman merupakan landasan pokok dalam kehidupan beragama, tidak hanya berupa keyakinan akan tetapi harus dilaksanakan sebagai bukti terhadap keimanan, sekalipun harus diawali dengan ikrar dan dan pembenasan, dalam artian harus dipahami agar mudah dilaksanakan. Iman yang dimaksud harus berdasar kepada rukun Iman, sebagai berikut

- a. Beriman kepada Allah
- b. Beriman kepada Malaikat
- c. Beriman kepada Kitab
- d. Beriman kepada Rasul
- e. Beriman kepada hari akhira/Kemudian
- f. Beriman kepada Qadla dan qadar Tuhan.<sup>18</sup>

Ketentuan tersebut berdasar pada QS al-Baqarah/2: 285-286

Imam Pangaliali mengatakan Annang Guru Pocci dalam membimbing muridnya selalu menunjukkan sifat yang terpuji untuk diteladani, dan menghususkan pengajarannya tentang masalah keTuhanan, pengenalan terhadap Tuhan dan pendalaman tentang ke Esaan Tuhan.<sup>19</sup> Hal ini sangat penting karena ajaran pokok dalam Islam tidak lain adalah ketauhidan yakni menngesakan Tuhan dan membersihkan Tuhan dari segala kemusyrikan, baik dari segi zatNya maupun sifat dan Asma-Nya. Hal tersebut sudah ditegaskan dalam QS al-Fatihah/1:

---

<sup>16</sup>[http://ophy-vanhholman.blogspot.com/2015/12/Annang\\_Guru-pocci-waliullah-di-tanah.html](http://ophy-vanhholman.blogspot.com/2015/12/Annang_Guru-pocci-waliullah-di-tanah.html), tanggal 7 Agustus 2020

<sup>17</sup>Ibn Manzur, Abi al-Fadl Jamaluddin Muhammad ibn Mukarram. *Lisan al-'Arab*. (Beirut: Dar al-Sadir, 1990), h. 162-163.

<sup>18</sup> Imam Pangaliali, Wawancara, 3 Maret 2020

<sup>19</sup>. Imam Pangaliali(40), penerus ajaran annang Guru Pocci wawancara, Pangaliali, 29 November, 2018.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Terjemahnya:

1. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.
2. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.
3. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.
4. Yang menguasai di Hari Pembalasan.
5. Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan.
6. Tunjukilah kami jalan yang lurus,
7. (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

Untuk itu ketauhidan sangat penting dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai orang beriman dan tentunya Annang Pocci akan istiqamah mengajarkan kepada murid-muridnya

## 2. Ibadah

Manusia diciptakan tidak lain adalah untuk beribadah sesuai dengan firman Allah dalam QS al- Zariyat/ : 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Berdasar hal tersebut Annag Guru Pocci sangat menekankan untuk melakukan ibadah yang diwajibkan atau yang disunnahkan dalam rangka pendekatan diri kepada Allah swt. Kewajiban tersebut sesuai dengan yang terdapat dalam Rukun Islam yang diawali dengan syahadat Syahadat adalah langkah awal dalam memasuki ajaran yang dibawakan annang Guru Pocci, seperti yang telah diungkapkan Kama Patimah syahadat merupakan pondasi yang harus diucapkan dengan sungguh-sungguh aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Bersyahada adalah pengakuan terhadap keEsaan Tuhan bahwa tidak ada yang patut untuk disembah kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Pengakuan tersebut terhadap-Nya dan utusanNya harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari didunia serta tidak ada lagi penyekutuan terhadap yang lain, keyakinan terhadap Allah sudah mantap dan segala apa yang diperintahkan melalui Nabi harus dijalankan dan menjauhi segala apa yang dilarang.<sup>20</sup>

<sup>20</sup>Kama Patimah, (50) wawancara, Salibo'o, 3Maret, 2020.



Termasuk dengan kewajiban seperti shalat lima waktu sangat ditekankan oleh Annang Guru untuk dilaksanakan secara sempurna sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw. menurut Rudianto: shalat lima kali sehari semalam wajib dilaksanakan, karena dalam shalat dapat kita temukan sesuatu yang kita cari yakni berdialog langsung dengan Tuhan.<sup>21</sup> shalat lima waktu itu yang dimulai dari berdiri sampai diakhiri dengan salam. Dalam shalat terdapat empat sifat yang perlu diketahui sebagai lambang unsur yang ada dalam diri manusia yaitu; tanah, air, angin dan api.

Landasan ajaran tersebut berdasar pada hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَإِقَامَ الصَّلَاةِ ، وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ ، وَالْحَجَّ ، وَصَوْمَ رَمَضَانَ

Artinya:

“Dari Abdullah bin Umar -semoga Allah meridhainya- ia berkata: Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda: Islam dibangun di atas 5 syahadat Laa Ilaha Illallah Muhammad Rasulullah, mendirikan shalat, membayar zakat, haji, puasa ramadhan.

### 3. Shalat Marapas

Sholat *marapas* (sangat cepat). Inilah yang menjadi salah satu ciri khas dalam ajarang Annang Guru Pocci. Sholat marapas (sangat cepat) ini hanya bisa dilakukan pengikut Annang Guru Pocci yang sudah memiliki keyakinan benar dan tidak ada lagi keraguan. Kama Patimah mengatakan:

Iya nayakini annang Gurutta sangatusi appe' kitta' pole mai dilino untuk rasulullah, tappana najappui rasulullah die sangatusi, dipa'bingmi die sangatusi lao diappe' innamo appe'? kitab taurat. Zabur, injil dan al-Qur'an, pura boi najappui nabi muhammad tallu. Mammesa boi lao di mesa yaitu al-Qur'an, najappui boi al-Qur'an mammesa boi lao di fateha, dio dipateha mammesa boi lao di dio dibiss mammesa lao di Ba, dio di Ba mammesa boi lao di alefu' dio alefu mammesa boi lao ditatti.dan seterusnya rahasia.<sup>22</sup>

Artinya :

Adapun dasar shalat marapas (sangat cepat) ini yakni karena yang diyakini bahwa ada seratus empat kitab yang diturunkan Tuhan kebumi ini dan saling terhimpun, yang seratus kitab itu terhimpun dalam empat kitab, empat kitab itu, taurat, sabur, injil dan al-Qur'an. Empat kitab ini terhimpun lagi dalam satu kitab yakni al-Qur'an, yang satu kitab ini terhimpun dalam surah al-Fatihah, dan surah al-Fatihah terhimpun dalam bismillah dan bismillah terhimpun dalam Allah dan Allah tersimpun dalam alif dan alif terhimpun dalam titik dan titik inilah yang rahasia. Shalat marapasa ini dilakukan untuk shalat sunnat saja bukan shalat wajib

<sup>21</sup>Rudianto (40), *wawancara*, Sarurihan, 2 Maret, 2018.

<sup>22</sup>Kama' Patimah(50), *Wawancara* Salibo'o 3 Maret, 2020.

Annang Guru Pocci' yang juga dikenal cara shalatnya sangat cepat mengundang rasa penasaran salah seorang warga yang belum pernah mengikuti shalat yang diimami oleh Imam Pocci'. Maka ikutlah orang tersebut dalam shalat yang dipimpin Annang Guru Pocci, dan ternyata menurutnya memang cukup cepat cara shalatnya sehingga pada rakaat kedua ia berkata dalam hati bahwa "*tidak sah shalat kalau seperti ini*" namun akhirnya ia tetap meneruskan shalatnya. Setelah selesai shalat, dzikir, dan berdoa kepada Allah swt, Annang Guru pocci menghampiri orang tadi dan berkata "*Apa yang membuatmu mengatakan shalat tadi tidaklah sah, engkau kah yang menerima shalat ?*" terkejutlah orang tadi mengetahui isi hatinya dapat dibaca dan didengar oleh Annang Guru, seketika orang itu meminta maaf dan dapat menerima segala penjelasan dari Annang Guru pocci'.<sup>23</sup>

#### 4. Zikir

Zikir merupakan unsur yang tidak kalah pentingnya dalam ajaran Islam, terutama yang menghususkan diri melakukan pendekatan kepada Allah swt, termasuk dalam ajaran Annang Guru Pocci. Zikir artinya mengingat kepada Allah swt. Mengingat kepada Allah swt dalam tarekat dilakukan dengan berbagai macam ucapan, yang menyebut nama Allah atau sifat-sifatnya, atau kata-kata yang mengingat kepada Allah swt. Ahli tarekat berkeyakinan, zikir ini akan menjaga dan sekaligus menghubungkan dia dengan Tuhan. Menjaga seseorang dari mengingat yang lain sehingga dapat terhindar dari perbuatan dosa. Selain itu, seorang hamba telah yakin, dengan zikir akan menjernihkan lahir dan batinnya, jika lahir dan batin bersih tentu akan dilihat Allah dan segala perbuatan dan diawasi Allah, dan ucapannya di dengar oleh Allah, segala niat dan cita-cita di ketahui Allah, maka hamba itu akan menjadi sorang yang benar, karena ia selalu ada dalam keadaan memperhambakan dirinya kepada Allah.

Zikir berarti menyebut-nyebut nama Allah atau ma'rifat Allah, yang pada keyakinan mereka itu akan melahirkan dua sifat pada manusia, pertama seorang hamba Allah dan kedua kasih kepada Allah. Jika seorang hamba Allah takut kepada Allah, maka segala suruhnya akan dikerjakannya dan segala larangannya akan dihentikannya. Seorang yang kasih kepada Allah tentu akan memilih pekerjaan-pekerjaan yang disukai Allah dan menggiatkan dia menjauhkan diri pada pekerjaan-pekerjaan yang tidak disukai Tuhan. Pada keyakinan golongan tarekat-tarekat tiap-tiap manusia tidak terlepas dari empat perkara. Pertama manusia itu kedatangan nikmat, kedua kedatangan bala, ketiga berbuat ta'at, dan keempat berbuat dosa.<sup>24</sup> Biasanya, masing-masing tarekat memiliki kekhasan

---

<sup>23</sup> [http://ophy-vanholman.blogspot.com/2015/12/Annang\\_Guru-pocci-waliullah-di-tanah.html](http://ophy-vanholman.blogspot.com/2015/12/Annang_Guru-pocci-waliullah-di-tanah.html), tanggal 7 Agustus 2020

<sup>24</sup> Amin Syukur, *Tasawuf Kontektual Solusi Problem Manusia Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 50.

ajaran dan metode khusus dalam mendekati Tuhan. Guru-guru tarekat yang sama mengajarkan metode yang sama kepada murid-muridnya

Selama manusia memiliki nafsu, tentunya ia akan mengerjakan salah satu pekerjaan dari empat macam tersebut. pada saat manusia lupa kepada Tuhan, maka nikmat yang diperoleh akan menjadikan sombong, takabbur, dan tinggi hati, sebaliknya bila ia ingat kepada Tuhan pada saat menerima nikmat, ia akan bersyukur kepada Tuhan, yang akan membawanya kepada perilaku yang baik, yakni tawadu. Itulah sebabnya zikir merupakan suatu hal yang sangat penting yakni menjadi ajaran utama yang wajib bagi pengikut tarekat untuk mengamalkannya. Hal tersebut didasari dalam QS. al-Baqarah/ : 152.

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Terjemahnya:

Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.

Zikir dalam ajaran Annang Guru Pocci, ada yang disebut dengan Zikir appe adalah salah satu zikir yang selalu diamalkan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, zikir appe yang dimaksud adalah zikir tubuh, zikir ate, zikir nyawa dan zikir rahasia.

Zikir tubuh, *lailahailallah*

Zikir nyawa, *allah*

Zikir hati, *hu*

Zikir rahasia, *ah*<sup>25</sup>

Menurut imam pangaliali mengungkapkan selain zikir tersebut ada juga zikir yang sering dimalkan annang Gurutta' yaitu zikir tujuh yang diajarkan Imam al-Gazali.

Zikir tujuh yang dijarakan imam al-Gazali.<sup>26</sup>

Hari Jum'at, *yaAllah* 1000 kali.

Hari Sabtu, *la ilaha illallah* 1000 kali.

Hari Ahad, *ya hayyu yaqayyum* 1000 kali.

Hari Senin, *lahaula walakuat illa aliyil adh'im* 1000 kali.

Hari Selasa, *Allahumma sholli ala sayyidina muhammad wa ala alihi wasahbi wasallam* 1000 kali.

Hari Rabu, *astagfirullahaladhim* 1000 kali.

Hari Kamis, *subuhanalli adhim wa bihamdih* 1000 kali.

Jika melihat zikir yang di amalkan oleh pengikut Annang Guru Pocci menunjukkan beliau mengamalkan semua zikir yang mengantar dekat dengan Allah swt

<sup>25</sup>Kama Patimah, (50) wawancara, Salibo'o, 3 Maret, 2020.

<sup>26</sup>Imam Pangaliali,(40),wawancara, Pangaliali, 2 Maret, 2020.

karena baginya tidak ada zikir yang tidak baik, walaupun bagi Annang Guru Pocci memiliki zikir tersendiri yang bersifat rahasia yang hanya bisa diketahui oleh orang yang sudah dibait dan sudah mampu melakukan segala yang diperintahkan Tuhan dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya. Pada umumnya seorang guru akan memberikan semua ilmunya termasuk zikir manakala muridnya sudah siap secara lahir dan batin, sehingga tidak semua murid mendapatkan ilmu yang sama tergantung tingkatannya.

Imam Pangaliali mengatakan : Diang mesa amalan zikir annang Guru Pocci terkhusus bagi orang yang mallambi tingkatan tertinggi yang masih rahasia muatania tau topura dipake'de, dan indani mala dipau sembarangan.<sup>27</sup> Artinya : ada satu amalan zikir Annang Guru Pocci yang khusus bagi orang-orang yang sudah tinggi pemahamannya dan bersifat rahasia bagi orang-orang yang belum dibait juga tidak bisa di ungkap sembarangan kepada orang.

Sudah menjadi ciri khas suatu guru memiliki zikir yang khusus yang akan di jarkan kepada muridnya yang sudah dianggap mampu untuk menerima dan mengamlkannya. Zikir khusus ini tidak secara umum diajarkan, sehingga melalui pembai'atan yang merupakan syarat utama seseorang dalam memasuki suatu tarekat.

##### 5. Manusia

Manusia diciptakan oleh Allah menurut konsep Annag guru Pocci karena Allah ingin dikenal, karena itu yang menggerakkan tubuh adalah af'al Allah dan yang menggerakkan hati adalah asma Allah dan yang menggerakkan nyawa adalah sifat Allah dan yang menggerakkan rahasia adalah Zat Allah.

Adapun Tubuh lahir terdiri 7 lapis yaitu; Hati, Nyawa, Rahasia, Syariat, Hakikat dan Ma'rifah. Unsur tubuh batin ada 7 yaitu; Ahadiyah, Wahdah, Wahidiyah, Alam Arwah. Alam Mitsal, Alam ajsam dan Alam Insan. Tubuh bathin lebih halus daripada tubuh lahir, tidak dapat dilihat dengan mata kepala, tidak dapat diraba, tidak mempunyai ukuran, panjang atau pendek, berat atau ringan. Adapun tubuh lahir bersusun, dapat dilihat dengan mata kepala, dapat diraba dan ditentukan ukurannya. Pengenalan terhadap tubuh karena barangsiapa yang mengenal dirinya maka dia akan mengenal Tuhannya. Menurut Imam Pangaliali ajaran tersebut dapat dipahami dengan sendiri jika secara rutin mengamalkan ajaran Annang Guru.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Imam Pangaliali,(40), penerus ajaran annang Guru Pocci,wawancara,Pangaliali, 29 November, 2018.

<sup>28</sup> Imam Pangaliali, wawancara, 3 Maret 2020

### ***Cara Pelaksanaan Ajaran Annang Guru Pocci***

#### **1. Syari'at**

Syari'at ialah nama yang diberikan kepada dasar-dasar dan hukum yang diwahyukan Allah dan diwajibkan kepada umat Islam untuk dipatuhi, baik yang terkait dengan hubungan kepada Allah maupun yang terkait dengan hubungan sesama umat manusia.<sup>29</sup> Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa syari'at adalah terkait dengan hukum syara' seperti haram, wajib sunnah makruh dan mubah. Dengan kata lain yang termasuk perintah dan larangan Allah swt., termasuk shalat, puasa, zakat, haji dan lain-lain.

Bagi orang-orang tasawuf ajaran Islam yang termasuk dalam katagori tersebut harus dilaksanakan secara sempurna sesuai dengan ketentuan al-Qur'an dan Sunnah, karena hal tersebut merupakan yang pokok dan syarat utama dalam menempu perjalanan menuju Tuhan. Tidak ada hakekat tanpa syari'at, artinya tidak bisa memasuki tasawuf tanpa mengetahui dan melaksanakan syari'at.

Annang guru Pocci' adalah sosok yang dikenal tegas dalam syariat, berdasarkan cerita yang saya dengar salah satu bukti cerita ketegasan beliau dalam syariat adalah saat beliau hendak membeli ikan di pasar, mata beliau secara tidak sengaja melihat belahan dada seorang wanita yang juga hendak membeli ikan, maka seketika beliau berlari ke mesjid mencuci matanya, berwudhu setelah itu shalat 2 rakaat menangis dan memohon ampun di hadapan Allah swt atas dosanya yang secara tidak sengaja melihat ke arah yang dilarang-Nya. Beliau membersihkan matanya layaknya membersihkan kotoran hewan. Ketegasan beliau dalam bertaqwa kepada Allah swt inilah sehingga beliau diberi karamah ketajaman batin oleh Allah swt.<sup>30</sup> Termasuk dalam pengamalan syari'at yang lain seperti wudhu yang dilakukan oleh pengikut annang guru sangat berhati-hati dalam syari'at mulai dari niat diperjelas tempatnya misalnya dalam wudhu sangat hati-hati bahkan dalam mencuci tangan tidak boleh menuangkan air dari siku ke bawa tetapi harus dari ujung jari ke siku, begitupun yang lain harus diyakini.

#### **2. Tarekat**

Tarekat adalah menjalankan amal yang lebih berhati-hati tidak memilih kemurahan (keringanan) syara', seperti sifat wara' serta ketetapan hati yang kuat seperti latihan-latihan jiwa.<sup>31</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan tarekat merupakan pelaksanaan dari syari'at yang harus didasarkan pada petunjuk al-Qur'an dan hadis Nabi saw., sehingga antara syari'at dengan tarekat tidak dapat dipisahkan, artinya

---

<sup>29</sup> Sayid Abu Bakar al-Makky, *Kifayatul Atiqiyah* (Bandung: fajar Nusantara, t.th.), h. 9

<sup>30</sup> [http://ophy-vanvolman.blogspot.com/2015/12/Annang\\_Guru-pocci-waliullah-di-tanah.html](http://ophy-vanvolman.blogspot.com/2015/12/Annang_Guru-pocci-waliullah-di-tanah.html), tanggal 7 Agustus 2020

<sup>31</sup> Aboe Bakar Atjeh, *Sejarah Filsafat Islam* (Semarang: CV. Ramadani, 1970), h. 124.

tarekat tanpa syari'at tidak dibenarkan, begitu pula sebaliknya. Tarekat merupakan latihan-latihan yang dilakukan secara bertahap untuk mencapai tingkatan yang lebih dekat dengan Tuhan yang melputi cara pelaksanaan pensucian diri agar terhindar dari segala macam bentuk dosa yang menjadi penghalang utama dalam berhubungan dengan Allah Swt.

Annang Guru Pocci' adalah sosok yang dikenal tegas dalam syariat, berdasarkan cerita yang saya dengar salah satu bukti cerita ketegasan beliau dalam syariat adalah saat beliau hendak membeli ikan di pasar, mata beliau secara tidak sengaja melihat belahan dada seorang wanita yang juga hendak membeli ikan, maka seketika beliau berlari ke mesjid mencuci matanya, berwudhu setelah itu shalat 2 rakaat menangis dan memohon ampun di hadapan Allah swt atas dosanya yang secara tidak sengaja melihat ke arah yang dilarang-Nya. Beliau membersihkan matanya layaknya membersihkan kotoran hewan.<sup>32</sup>

Sikap Annang Guru tersebut menunjukkan kesucian beliau dan dalam praktek tarekat harus berlatih menjaga diri dari segala macam bentuk dosa, karena dengan adanya dosa sekecil apapun akan menjadi penghalang dalam berkomunikasi dengan Tuhan. Bagi orang yang berada dalam kehidupan tasawuf kesucian diri ini sangat dijaga.

Selain itu Annang Guru Pocci seperti yang sudah dikisah oleh para pengikutnya mencari ilmu di lautan yang sesungguhnya dalam konsep tasawuf adalah beruzlah yakni menjauhkan diri dari kehidupan ramai untuk focus pada Tuhan. Dalam hal ini Annang Guru Pocci memilih lautan sebagai tempat yang aman untuk beruzlah. Pada umumnya para sufi melakukan hal tersebut seperti Imam al-Gazali beruzlah di salah satu Menara masjid yang ada di Bagdad pada saat itu. Uzlah ini dimaksudkana untuk menghindari keramaian dan lebih focus pada Tuhan dan sekaligus melatih diri terutama hati agar senantiasa mengingat Tuhan karena bagi kaum sufi lalai sejenak dalam mengingat Tuhan dipandang berdosa.

### 3. Hakikat

Hakikat adalah keadaan seorang sufi saat sampai pada tujuannya yaitu ma'rifatullah dan musyahadah nur yang tajalli yakni terbukanya cahaya yang gaib bagi hati seseorang. Dengan kata lain syariat adalah menyembah Allah swt secara sungguh-sungguh, sementara hakikat adalah melihat Allah swt dengan hati. Dalam tarekat seseorang memperbaiki ibadah, dalam hakikat orang memperhalus khidupannya dalam mencapai maqamat dan ahwal.<sup>33</sup> Hakikat ada tiga macam yaitu;

---

<sup>32</sup> [http://ophy-vanvholman.blogspot.com/2015/12/Annang\\_Guru-pocci-waliullah-di-tanah.html](http://ophy-vanvholman.blogspot.com/2015/12/Annang_Guru-pocci-waliullah-di-tanah.html), tanggal 7 Agustus 2020

<sup>33</sup> Aboe Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian Tentang Mistik)*, h. 303

Pertama hakikat tasawuf adalah membicarakan usaha memutuskan dan meninggalkan keinginan syahwat dan dunia dengan segala kemewahannya.

Kedua, hakikat ma'rifah adalah mengenal nama-nama Allah dan sifatnya dengan sungguh-sungguh, dengan mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari, menjaga kesucian diri dan kesempurnaan akhlak.

Ketiga, hakikat haqaiq adalah puncak segala hakekat, termasuk martabat ahadiyah dan penghimpunan semua hakekat.<sup>34</sup>

Jadi hakikat merupakan aspek kerohanian dari ajaran Islam, yang kajiannya dimulai dengan aspek moral yang dibarengi dengan aspek ibadah. Jika kedua aspek ini dijalankan dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan akan menjadikan seseorang memiliki kondisi mental meningkat mulai dari tingkat paling rendah sampai yang paling tinggi, secara bertahap. Tingkat tertinggi adalah saat Allah swt telah menerangi hati hamba-Nya dengan cahaya-Nya, sehingga seorang hamba merasa dekat sekali dengan-Nya, bahkan dapat melihat Tuhan dengan hati sanubarinya.

Jadi, hakikat merupakan hasil dari tarekat, sehingga seorang salik yang ingi selam dalam perjalanan menuju akhirat dan sekaligus mendapat rida Allah swt maka hendaklah menjalankan syari'at, tarekat dan hakikat, karena tarekat adalah jalan untuk mendapatkan hakekat, hakekat tanpa syariat adalah batal dan syari'at tanpa hakekat adalah hampa. setelah membaca surah al-Fatihah seperti yang kami uraikan berdasarkan wawancara salah satu informan kami yakni Kama Fatimah mengatakan

- Dzuhur : surah, al-Kauthar dipasangkan dengan surah al-Ikhlas
- Ashar : surah, al-Asr dipasangkan dengan surah al-Ikhlas
- Magrib : surah, al-Kafirun dipasangkan dengan surah al-Ikhlas
- Isya : surah, ash-sharhh dipasangkan dengan surah, al-Qadr
- Shubuh : surah, ad-Duha dipasangkan dengan surah, at-Tin

Ini adalah surat-surat yang dibaca ketika melakukan sholat wajib setelah membaca surah al-Fatihah maka surah yang telah ditentukan tersebut yang dibaca dan ini tidak pernah berubah sesuai dengan waktu sholat dan masih sangat diterapkan sampai sekarang oleh para penerus ajaran ini. Bukan berarti surah-surah yang lain itu tidak baik tapi inilah pesan jaran yang disampaikan Annang Guru.

Kama Patimah mengemukakan: *Mua melo masambayang alai alawemu.*<sup>35</sup> Artinya: kalau kalian ingin sholat maka singkirkan lebih dahulu diri anda. Maksudnya, yang shalat bukan hanya tubuh kasar melainkan batin juga yakni ruh, tubuh hanya

<sup>34</sup> Aboe Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian Tentang Mistik)*, h. 304.

<sup>35</sup> Kama patimah(50) wawancara, Salibo'o, 30 Desember, 2018.

mengantar menuju hakekat, karena dalam shalat berdialog dengan Tuhan yang bukan materi, dalam shalat adalah terjadi dialog antara hamba dengan Tuhan, agar dialog tersebut komunikatif tentunya yang berpungsi bukan materi, melainkan yang non materi yakni ruh. Karenanya shalat secara syari'at dan hakikat. Begitu pula dalam melaksanakan shalat harus dipahami gerakan shalat;

Pertama, berdiri dalam shalat melambangkan apii. Berdiri menunjukkan alif (I) yang berdirisehingga pada saat berada dalam posisi ini berarti sudah mendirikan sholat inilah yang disebut aqimissholah yang merupakan perintah Allah swt dalam QS al-Isra'/17; 78

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنِ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

Terjemahnya:

Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).

Kedua, rukuk, menurut Rudianto : *mua ruku' tau dilalang sambayang iyamo dio sanga sifa' siamma-ammaseang*. Artinya dalam sholat pasti rukuk dan inilah yang berarti sifat saling mengasihi, saling menyayangi dan saling berbagi. Assiamma-ammaseang(saling mengasihi, saling menyayangi dan saling berbagi), dari nabi muhammad saw, adalah *rahmatallil alamin*. Bukan hanya sesama manusia kita memperbaiki sifat, tetapi kesegala sesuatu dan ini merupakan hakikat dari rahmatallil alamin, dan ini sangat dianjurkan dalam ajaran annang Guru Pocci.

Ketiga, dalam sholat pasti ada sujud, menurut Rudianto *sujud adalah sifa'na uwai, sifa'na uwai tattai lolong naung. Mau apa pangka'ta tatai tau batua pole diPuang*. Artinya sujud adalah sifat air yang dimana sifat air itu selalu mengalir kebawah, apapun pangkat kita tetap saja dihadapan Tuhan adalah sebagai hamba. Keempat. Dalam sholat juga ada duduk menurut Rudianto, *meoro dilalanna sambayang, mua mekkoroi tau iyamo dio sifa'na lita, nandiang dipaungan tobaine tommuane, sugi anna kasia-asi indani berlaku pangkat mua meolo tau lao dipuang*. Artinya, duduk dalam sholat, kalau kita duduk dalam sholat itu merupakan sifat dari tanah, tidak ada istilah laki-laki atau perempuan, orang kaya orang miskin dan tidak berlaku pangkat dihadapan Tuhan.

Ketika keempat ini mampu dipahami dalam mengerjakan sholat, secara otomatis hubungan terhadap Tuhan akan bernilai baik secara spiritual dan hubungan sesama manusia. Dalam shalat dapat dijadikan pembelajaran tidak ada perbedaan antara satu dengan lainnya baik dari segi keturunan jabatan ataupun rupa kecuali kedekatan dengan Allah swt inilah yang dimaksud dengan firman Allah QS. Al-Hujarat ayat 13.



Abdul Qadir jaelani menambahkan bahwa berdiri dalam shalat adalah karakteristik manusia, ruku adalah karakteristik binatang, sujud adalah karakteristik tumbuhan dan duduk adalah karakteristik benda padat. Syaikh Mahmud al-Iskandari menjelaskan berdiri menunjukkan bahwa orang yang shalat meninggalkan tirai-tirai sifat-sifat kemanusiaan, terutama kesombongan yang merupakan yang merupakan karakteristik api. Ruku berarti meninggalkan tirai sifat kebinatangan, terutama syahwat yang merupakan karakteristik angin. Sujud menunjukkan bahwa orang lagi sujud harus meninggalkan sifat tumbuhan, terutama hasrat dan tarikan pada sesuatu dan termasuk dalam karakteristik air. Duduk tasyahhud menunjukkan dia meninggalkan sifat benda padat terutama sikap keras yang menunjukkan karakteristik tanah/debu. Jika manusia mampu meninggalkan sifat-sifat tersebut barulah ia dapat mendaki ke tempat yang lebih tinggi yakni Tuhan.<sup>36</sup> Itulah sebenarnya shalat secara hakiki sehingga manusia yang betul shalat akan terkikis habis sifat-sifat yang akan mendorong berbuat dosa.

Jadi shalat hakekat adalah shalat yang secara kontinyu sementara shalat syari'at adalah secara temporal artinya keadaan shalat yang menghapus sifat-sifat buruk itulah yang harus dicapai dan hal itu dapat dilakukan jika secara terus menerus mengingat Tuhan sama halnya ketika shalat. Karena itu dalam konsep tasawuf berbeda antara shalat syari'at dengan shalat hakekat

Allah menciptakan shalat dari empat huruf nama Muhammad saw. Yaitu alif, lam, ha, min dan dal. Karena itu, shalat harus dilakukan secara hakekat yakni;

Apabila sudah berdiri untuk shalat kemudian mengucapkan takbir, maka nafikanlah (tiadakanlah dirimu yang ada hanya Allah semata-mata. Apabila sudah ruku berarti itulah yang dinamakan bermi'raj artinya hanya Tuhan yang ada. Apabila sujud itulah yang dinamakan munajat artinya berdialog dengan Tuhan. Apabila duduk maka pendengarannya menjadi pendengaran dan penglihatan menjadi pendengaran anda. Oleh karena itu hakekat shalat yaitu jika sudah berniat maka stukan niat dengan Allah dan bersama dengan Tuhan. Saat membaca al-Fatihah berarti sudah berdialog dengan Tuhan. Jika sudah ruku maka yakinkan dihati menghormat kepada Allah. Saat i'tidal dan membaca doa i'tidal yakinkan Tuhan mengetahui, dan mendengar kita. Bila kita sujud maka niatkan bahwa tidak ada yang lain selain Tuhan. Saat duduk berarti tidak ada lagi yang ada kecuali Allah. Bila mengucapkan salam maka takulah dan merasa malu kepada Allah.<sup>37</sup>

Imam al-Gazali menjelaskan pentingnya hadirnya hati saat shalat melalui;

---

<sup>36</sup> Abdul Qadir Jaelani, *Sir al-Asrar wa al-Muzhir al-Anwar*, terj. Ahmnaad Fadil dengan judul *Titian Mahabbah* (Jakarta: Shara, 2003), h. 107

<sup>37</sup> Dokumen dasar ajaran Annang Guru Pocci

- a) Kesadaran penuh yang dimaksudkan adalah keadaan dimana pikiran dan perasaan seseorang tidak berbeda dengan apa yang dikerjakan dengan apa yang diucapkan. Persepsi menyatu dengan tindakan dan ucapan. Pikiran tidak dipenuhi berbagai pra duga, tetapi tertuju pada apa yang dikerjakan, hati sepenuhnya terlibat di dalamnya, karena jika tidak demikian berarti dianggap lalai
- b) Pemahaman; Memahami makna ucapan seseorang adalah lebih dari sekedar kesadaran yakni dengan sadar mengucapkan sesuatu, tetapi belum tentu orang tersebut memahami makna ucapan. Karena itu, pemahaman dimaksudkan adalah kesadaran yang mencakup pemahaman makna ucapan.
- c) Pengangungan atau rasa hormat yang mendalam adalah sesuatu yang lebih jauh atau di atas kesadaran hati dan pemahaman.
- d) Kedahsyatan  
Kedahsyatan adalah perasaan yang tumbuh dari rasa takut, tanpa pernah mengalami rasa takut.
- e) Pengharapan; mengharap amalan atau perbuatan diterima oleh Allah swt sehingga mendorong untuk meningkatkan amall ibdah dan kehusyuan di dalamnya
- f) Rasa malu adalah tambahan terhadap pengharapan yang didasarkan atas kenyataan akan kekurangan yang dialami sehingga melahirkan pengakuan akan dosa yang telah dilakukan.<sup>38</sup>

Saat mendengarkan azan suasana batin menggambarkan teriakan neraka agar hati merasa takut yang dapat menghadirkan kehusyuan, pada saat azan ketika muazzin sudah mengumandang hayya alasslah dan hayya alal falah maka pasrahkan diri saat itu kepada Allah swt atau fanakan diri lahir agar saat berdiri di sajadah diri lahir sudah tiada.<sup>39</sup>

### ***Tujuan yang akan dicapai Dalam Ajaran Annang Guru Pocci***

Walaupun tidak dijelaskan oleh pengikut Annang Guru Pocci terkait dengan tujuan yang akan dicapai dalam ajarannya, akan tetapi pada umumnya dalam bertasawul bertujuan mencapai Ma'rifatullah yakni pengenalan terhadap Allah secara sungguh.

Kata ma'rifah adalah bentuk masdar dari kata a'rafah yang berarti mengetahui atau mengenal sesuatu.<sup>40</sup> Dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai

---

<sup>38</sup> Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad al-Gazali, *Inner Dimensions of Islamic Worship*. Terj. Roudlon, *Ibadah Perspektif Sufistik*. (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), h. 27-28

<sup>39</sup> Imam Pangaliali, wawancara 3 Maret 2020

<sup>40</sup> Louis Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughah*, (Beirut: Maktabah al-Syarqiyyah, 1977). h. 500.

pengetahuan.<sup>41</sup> Pengetahuan disini adalah bersifat umum, baik yang diperoleh melalui akal pikiran maupun melalui pengalaman dan lain-lain. Dalam ajaran tasawuf, pengetahuan dan pengenalan yang dimaksud adalah apa yang diperoleh melalui pengalaman batiniyah atau hati sanubari.<sup>42</sup> Jadi, ma'rifah merupakan pengetahuan yang diperoleh sebagai anugerah dari Tuhan kepada hamba-Nya yang dikehendaki.<sup>43</sup>

Aboe Bakar Atjeh sebagai berikut; Syari'at merupakan peraturan, tarekat merupakan pelaksanaan terhadap aturan, hakekat adalah keadaan seseorang saat melaksanakan aturan tersebut, dan ma'rifah adalah tujuan terakhir yang akan dicapai dalam perjalanan tasawuf.<sup>44</sup>

Syekh Najmuddin al-Kubra, mengatakan, syari'at itu merupakan uraian, tarekat itu merupakan pelaksanaan, hakekat itu merupakan keadaan, dan ma'rifat itu merupakan tujuan pokok, yakni pengenalan Tuhan yang sebenar-benarnya. Diberinya teladan seperti bersuci thaharah, pada syari'at dengan air atau tanah, pada hakekat bersih dari hawa nafsu, pada hakekat bersih hati dari selain Allah, semuanya itu untuk mencapai ma'rifat terhadap Allah. Oleh karena itu orang tidak dapat berhenti pada syari'at saja, mengambil tarekat atau hakekat saja. Hubungannya digambarkan syari'at itu dengan sampan, tarekat itu lautan, hakekat itu mutiara, orang tidak dapat mencapai mutiara dengan tidak melalui kapal dan lautan. Syekh Agnad al-Chamsyachnuwi an-Naqsjabandi, menyimpulkan bahwa syari'at itu apa yang diperintahkan dan hakekat itu apa yang dipahami, syari'at itu terpilih menjadi satu dengan hakekat, dan hakekat menjadi satu dengan syari'at. Kedua ucapan orang Sufi itu sesuai dengan apa yang pernah dijelaskan oleh Anas bin Malik: "Barang siapa berfiqh saham tidak bertasawwuf, ia termasuk golongan fasik, barang siapa bertasawwuf saja meninggalkan fiqh ia termasuk golongan zindiq, tetapi barang siapa mengerjakan kedua-duanya dialah yang daoat dinamakan mutahaqqiqqiy yaitu ahli hakekat."<sup>45</sup>

Dalam ajaran tasawuf, pengetahuan dan pengenalan yang dimaksud adalah apa yang diperoleh melalui pengalaman batiniyah atau hati sanubari.<sup>46</sup> Jadi, ma'rifah

---

<sup>41</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, h. 625

<sup>42</sup> Lihat Ibrahim Hilal, *al-Tasawwuf al-Islam bayn al-Din wa al-Falsafah* (Kairo: Dar al-Nahdat al-Islamiyyah, 1979), h. 17.

<sup>43</sup> Lihat Abu Bakar Muhammad al-Kalabaziy, *al-Ta'arruf li Mazhab Ahl al-Tasawwuf* (Kairo: 'isa al-Bab al-syurah, 1976), h. 79.

<sup>44</sup> Aboe Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian Tentang Mistik)*, h. 47.

<sup>45</sup> Aboe Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian Tentang Mistik)*, h. 40

<sup>46</sup> Lihat Ibrahim Hlal, *al-Tasawwuf al-Islam bayn al-Din wa al-Falsafah* (Kairo: Dar al-Nahdat al-Islamiyyah, 1979), h. 17.

merupakan pengetahuan yang diperoleh sebagai anugerah dari Tuhan kepada hamba-Nya yang dikehendaki.<sup>47</sup> Tentunya yang memiliki jiwa yang suci dan bersih dari dosa.

Zu al-Nun al-Misriy (w. 860 M.) ketika di Tanya tentang ma'rifah, ia menjawab bahwa aku mengenal bahwa aku mengenal Tuhanku melalui Tuhanku dan seandainya bukan karena Tuhanku, aku tidak mengenal-Nya. Ini menunjukkan bahwa ma'rifah merupakan pemberian Tuhan. Dipertegas oleh al-Hallaj (w. 922M.) bahwa seseorang tidak akan berma'rifah kepada Tuhan kecuali orang yang diberikan oleh Tuhan petunjuk untuk berma'rifah.<sup>48</sup> Karena itu, tidak semua orang dapat mengalami hal tersebut, hanya kepada orang-orang tertentu yang dikehendaki oleh Tuhan. Bagi yang mendapat petunjuk untuk berma'rifah akan memiliki kelebihan yang luar biasa karna dalam ma'rifah itu akan memperoleh pengetahuan rahasia ketuhanan. Hal ini dapat dipahami dar pengertian ma'rifah yang dikemukakan oleh Imam al-Gazali (1059-1111 M.) bahwa ma'rifah adalah terbukanya hijab antara hamba dengan makhluk-Nya, sehingga hati dapat mengetahui rahasia ketuhanan. Alat yang dipakai untuk memperoleh ma'rifah tersebut adalah hati dan apa yang dicapai oleh hati berbeda dengan apa yang dicapai oleh akal, yang dicapai oleh hati adalah ma'rifah (hakekat), sedang yang dicapai oleh akal adalah ilmu.<sup>49</sup>

Meskipun demikian, kaum sufi tidak mengingkari adanya ma'rifah yang dicapai oleh akal, tetapi bukanlah ma'rifah yang sebenarnya karena masi dicampuri oleh keraguan dan ma'rifah yang sebenarnya adalah pengetahuan yang dipancarkan oleh Tuhan yang didalamnya tidak terdapat Lagi keraguan. Karena itu, Ibnu Arabi mengatakan bahwa barang siapa yang ingin bermusyadah dengan Tuhan maka hendaklah meninggalkan akalnya dan mengambil syari'at, karena sesungguhnya Allah tidak dapat diliputi oleh yang terbatas, yaitu akal.<sup>50</sup> Akal tidak dapat menjangkau hal-hal yang berhubungan dengan Ketuhanan.

Oleh karena ma'rifah merupakan suatu anugerah dari Allah swt maka tidak heran jika yang mendapatkan memiliki kelebihan atau keistimewaan atau karamah. Hal tersebut dalam kehidupan Annang Guru Pocci terdapat beberapa kelebihan seperti;

Konon menurut cerita yang dikemukakan oleh salah seorang pengikutnya, banyak karamah yang ditunjukkan oleh Annang Guru pocci semasa hidupnya, diantaranya saat pembangunan Mesjid di Desa Napo, Imam pocci ditemani seorang anak muda hendak

---

<sup>47</sup> Lihat Abu Bakar Muhammad al-Kalabaziy, *al-Ta'arruf li Mazhab Ahl al-Tasawwuf* (Kairo: 'isa al-Bab al-syurah, 1976) , h. 79.

<sup>48</sup> Lihat Lihat Ibrahm Basyuniy, *Nasyat al-Tasawwuf al-Islam* (Mesir: Dar al-Nahdat al-'Arabi, 1979), h. 271.

<sup>49</sup> Lihat Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Gazali, *Ihya' 'Ulum al-Din*, juz IV (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1992) , h. 339.

<sup>50</sup> Lihat Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Gazali, *al-Munqiz min al-Dalal* (Kairo : al-maktab al-Nasr, 1961), h. 180.

membeli tiang untuk pembangunan Mesjid, namun yang dibawa hanya kantung uang yang kosong sehingga anak muda ini sedikit kebingungan dan mempertanyakan dana atau uang yang akan mereka gunakan untuk membeli tiang tersebut, lalu Annang Guru pocci pun menjawab "*kamu tak usah banyak tanya, ikutlah saja !*". Pada akhirnya keduanya pun berangkat, sesampainya di tempat penjualan kayu terkejutlah anak muda ini, kantung uang yang awal berangkat tadi tidak berisi sama sekali alias kosong tiba-tiba saja berisi uang yang pas untuk digunakan membeli tiang untuk pembangunan mesjid.<sup>51</sup> itulah salah satu diantara karamah yang diberikan Allah Ta'ala kepada Annag Guru Pocci yang bila dipikir tak akan mampu dijangkau oleh akal logika manusia, bagaimana bisa yang tadinya kosong bisa terisi dengan sendirinya. Kejadian yang seperti itu hanya dimiliki oleh orang yang sudah mencapai tingkat ma'rifah.

Cerita lain mengenai karamah akan ketajaman batin beliau terlihat saat beliau mampu mendengar kata hati salah seorang makmum yang diimaminya saat shalat berjamaah di mesjid Napo. Annang Guru Pocci' yang juga dikenal cara shalatnya sangat cepat mengundang rasa penasaran salah seorang warga yang belum pernah mengikuti shalat yang diimami oleh Imam Pocci'. Maka ikutlah orang tersebut dalam shalat yang dipimpin Annang Guru Pocci, dan ternyata menurutnya memang cukup cepat cara shalatnya sehingga pada rakaat kedua ia berkata dalam hati bahwa "*tidak sah shalat kalau seperti ini*" namun akhirnya ia tetap meneruskan shalatnya. Setelah selesai shalat, dzikir, dan berdoa kepada Allah swt, Annang Guru Pocci menghampiri orang tadi dan berkata "*Apa yang membuatmu mengatakan shalat tadi tidaklah sah, engkau kah yang menerima shalat ?*" terkejutlah orang tadi mengetahui isi hatinya dapat dibaca dan didengar oleh Annang Guru, seketika orang itu meminta maaf dan dapat menerima segala penjelasan dari Annang Guru pocci'.

Selain ilmu kebatinan yang kuat kelebihan yang dititipkan Allah SWT kepada Annang Guru pocci' yang lain ialah pandai dalam *mammacca* (pencak silat). saya dengar cerita saat kelebihan Annang Guru ini sampai ke telinga salah seorang jawara di tanah Mandar, beliau langsung ditantang berduel. Awal cerita seorang pemuda datang kepada imam pocci dan menyampaikan bahwa ada guru silat dan jawara yang ingin menantangnya berduel, Imam pocci pun tersenyum dan dengan rendah hati berkata "*kenapa menantang saya, saya tidak begitu pandai bermain silat dan tidak menginginkan kekerasan, namun jika ada yang ingin mencoba permainan saya, Silahkan kemari Insya Allah saya akan terima!*" (dalam bahasa mandar tentunya). Keesokan harinya pemuda ini

---

<sup>51</sup><http://ophy-vanvolman.blogspot.com/2015/12/annangguru-pocci-waliullah-di-tanah.html>, tanggal 7 Agustus 2020

datang kembali menghampiri Annang Guru pocci dan mengatakan kalau si jawara tidak jadi menantangnya dan menyerah sebelum bertarung sebab kebiasaan sang jawara yang sebelum bertarung selalu mengukur ketangguhan lawan lewat mimpi (ilmu batin) dan ternyata semalam si jawara bermimpi dikerumuni dan dikeroyok oleh binatang-binatang yang menakutkan seperti kera yang besar, macan, dan binatang buas lainnya, maka ia berkesimpulan bahwasanya Imam pocci bukanlah tandingannya. Cerita Annang Guru pocci lainnya yang saya dengar dan disaksikan langsung oleh Bapak saya yang juga berasal dan besar di Desa Napo ialah saat tiga orang yang tidak percaya dengan cerita orang-orang tentang kehebatan Annang Guru hendak mencoba mengetes ilmu Annang Guru pocci' dengan mengancam ingin membunuh beliau dengan parangnya. Ketika parang ketiga orang ini mulai ditebaskan ke arah imam pocci', beliau sama sekali tidak melihat ke arah mereka bahkan malah asyik memunguti sampah di sekelilingnya tapi anehnya tidak satupun tebasan parang mereka mampu mengenai tubuh Annang Guru. Karena tebasan parang yang selalu meleset dan seperti tidak dihiraukan oleh Annanguru, ketiga orang tadi lantas pergi meninggalkan beliau tapi sebelum mereka pergi, Annang Guru atau Imam pocci berpesan kepada mereka walaupun esok lusa kalian atau teman kalian yang lain lagi betul-betul ingin berniat buruk atau sekedar sharing permainan silat terhadap beliau maka jangan di tempat terbuka dan terang seperti ini karena bisa mengganggu warga, beliau berkata hadanglah beliau di tempat yang sangat gelap dan dan kagetkan, tusuk/tombak dari arah mana yang kalian sukai, Insya Allah atas pertolongannya saya masih sanggup menghadapi kalian. Maka ketiga orang tadi terdiam dan langsung pergi dalam keadaan malu dan mengakui kehebatan silat yang disertai ilmu kebatinan yang dimiliki Annang Guru Pocci. Bapak saya yang masih usia remaja kala itu lantas bertanya kepada Annang Guru mengapa beliau tidak melawan dan menggubris serangan ketiga orang tadi ? lantas sambil tersenyum Annang Guru Pocci menjawab *"Kenapa mesti melawan dan menghiraukan mereka, Insya Allah saya sdh mengetahui arah tebasan dan pergerakan mereka yang sebenarnya hanya mengetes dengan mengancam untuk membunuh saya nak !!*, Makin kagumlah Bapak saya terhadap kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh Annang Guru pocci, selain memiliki ilmu kebatinan yang kuat disertai pula ilmu bela diri yang mempuni. Dan karamah lain yang dianugerahkan kepada Annang Guru pocci', menurut cerita dari nenek saya yang juga orang Napo ialah saat beliau bersama Imam Lapeo hendak pergi ke suatu tempat, namun di tengah perjalanan mereka terhalang oleh sungai yang di dalamnya terkenal dihuni oleh buaya yang ganas sedangkan jembatan sungai tersebut sedang rusak. Saat itu konon Imam lapeo sendiri sempat kebingungan dan Imam pocci' pun berkata *"mengapa engkau jadi lupa (takkalupa)?*

*peganglah tanganku kita seberangi sungai ini."* tatkala mereka berkedip mereka sudah berada di seberang sungai.<sup>52</sup>

Karamah yang digambarkan di atas menunjukkan suatu ilmu yang diperoleh secara langsung dari Allah swt sebagai suatu anugerah karena ibadah-ibadahnya. Hal itu dapat diperoleh bagi orang yang sudah sampai pada tingkat ma'rifah, karena pada tingkatan inilah seseorang merasakan berhadapan langsung dengan sang Pencipta dan semua tabir sudah terbuka dan itulah puncak perjalanan kerohanian dalam kehidupan tasawuf. Tentunya hal ini bisa dicapai jika kesucian lahir dan bathin dapat terjaga sepanjang masa.

## **KESIMPULAN**

Annang Guru Pocci berasal dari salah satu desa di Polewali Mandar yaitu Desa Napo. Beliau memiliki ajaran yang bernuansa sufistik seperti; masalah keimanan, masalah ibadah, Zikir. Pelaksanaan ajaran Annang Guru Pocci dilakukan secara Syari'at, Tarekat, Hakikat. Walaupun tidak dijelaskan oleh pengikut Annang Guru Pocci terkait dengan tujuan yang akan dicapai dalam ajarannya, akan tetapi pada umumnya dalam tarekat bertujuan untuk mencapai Ma'rifatullah yakni pengenalan terhadap Allah secara sungguh.yang merupakan pengetahuan yang diperoleh sebagai anugerah dari Tuhan kepada hamba-Nya yang dikehendaki, yang memiliki jiwa yang suci dan bersih dari dosa.

## **Daftar Pustaka**

- Abdul Halim Mahmud, *Qadiyah al-Tasawuf al-Munqiz min al-Dalal*, terj. Abu Bakar Basymeleh *Hal Ihwal Tasawuf* T.tp.: Dar al-lhya', t.th.
- Abu Dayin Abul Atha al-Bakry al-Anshary, *al-Tasawuf al-Islami* Jogjakarta: Sumbangsih, t. th..
- Amin Syukur, *Tasawuf Kontektual Solusi Problem Manusia Modern* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Asfahani, al-Ragib, *Mufradat Alfaz al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Samiyyah, t.th.
- Atjeh, Aboe Bakar, *Sejarah Filsafat Islam* (Semarang: CV. Ramadani, 1970), h. 124.
- ....., *Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian Tentang Mistik)* Djakarta: FA.H.M. Tawi & Son Bag. Penerbitan, 1960.

---

<sup>52</sup> <http://ophy-vanvolman.blogspot.com/2015/12/annangguru-pocci-waliullah-di-tanah.html>, tanggal 7 Agustus 2020

- Aziz Dashlan, Abd. Pembelaan Terhadap wahdat al-Wujud, Tasawuf Syamsuddin Sumatrani dalam Jurnal Ulumul Qur'an, Vol. III Nomor 3 tahun 1992.
- Damis, Rahmi, *Kegiatan Majelis Taklim Ukhuwah Babul Jannah Dalam Membina Akhlak Masyarakat Toddopuli (Analisis Perubahan Dan Prilaku Beragama)* Samata LP2M, 20
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Dokumen dasar ajaran Annang Guru Pocci
- Gazali, Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad al-Gazali, *Inner Dimensions of Islamic Worship*. Terj. Roudlon, *Ibadah Perspektif Sufistik*. (Surabaya: Risalah Gusti, 1999)
- ....., *Inner Dimensions of Islamic Worship*. Terj. Roudlon, *Ibadah Perspektif Sufistik*, Surabaya: Risalah Gusti, 1999.
- ....., *al-Munqiz min al-Dalal* Kairo : al-Maktab al-Nasr, 1961.
- ....., *Ihya' 'Ulum al-Din*, juz IV Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1992.
- Hadi, Surtrisno, *Metodologi Reseach*, Jakarta: UGM Press, 1980.
- <http://ophy-vanhholman.blogspot.com/2015/12/Annang-Guru-pocci-waliullah-di-tanah.html>, tanggal 7 Agustus 2020
- Ibn Manzur, Abi al-Fadl Jamaluddin Muhammad ibn Mukarram. *Lisan al-'Arab*. Beirut: Dar al-Sadir, 1990.
- Ibrahim Hilal, *al-Tasawuf al-Islami Baina al-Din wa al-Falsafah* Kairo: Dar al-Nahdiyah al-Arabiyyah, 1979.
- Ibrahm Basyuniy, *Nasyat al-Tasawwuf al-Islam* Mesir: Dar al-Nahdat al-'Arabi, 1979.
- Iman Suprayogo dan Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Ine I Yousda Amiran & Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Restu, Aksara.
- Jadid, A'mal, *Dakwah Tasawuf Imam Lapeo (Tesis)*, UIN Alauddin Makassar tahun 2018.
- Jailani, 'Abd al-Qadir. *Sirr al-Asrar wa Muzhir al-Anwar fi ma Yahtaju Ilaih al-Abrar*. Terj. Ahmad Fadil, *Titian Mahabbah*, Jakarta: Sahara, 2003.
- Kalabazy Abu Bakar Muhammad al-Kalabaziy, *al-Ta'arruf li Mazhab Ahl al-Tasawwuf*, Kairo: 'isa al-Bab al-syurah, 1976.
- Kamil Mustafa Asysyaibiyu, *al-Shilah Baena al-Tasawuf Ahlu al-Tasawuf Wa al-Tasayyu* Kairo : Dar al-Ma'arif, 1119.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet.VIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.



- Louis Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lugah*, Beirut: Maktabah al-Syarqiyah, 1977.
- Al-Makky, Sayid Abu Bakar, *Kifayatul Atiqiyah* Bandung: fajar Nusantara, t.th9
- Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survai*, Edisi Revisi, Cet. XIX; Yogyakarta: LP3ES. 2008.
- Mutaharri, Murtadha, *Perfect Man*, diterjemahkan oleh M. Hashem dengan judul *Manusia Sempurna* Jakarta: Erlangga, 2003.
- Nasr, Seyyed Hossein, *The Garden of Truth, the Vision and Promise of Sufism, Islam's Mystical Tradition*, terj. Yuliani liputo "The Garden of Truth Mereguk Sari Tasawuf" Bandung: Mizan, 2010.
- Nasution, Harun Nasution, *Falsafat dan Mistisisme Dalam Islam* Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Nikolson Reinold A., *The Mystic of Islam*, terj. Abul Afif "Fil Tasawuf Islam Watarihi" Kairo: Daar Al-Ma'arif, t. tb.
- Nur, Djam'an, *Tasawuf dan Tarekat Naqsyabandiyayah* Pimpinan Prof. DR.H. Saidi Syekh Kadirun Yahya Malang: CV. Widya Karya Malang, 2004
- Qusyairi al-Naisaburi, Abi al-Qasim 'Abd al-Karim ibn Hawazin al-Qusyairi al-Naisaburi, *al-Risalah al-Qusyairiyyah fi 'Ilm al-Tasawwuf* (Mesir: Dar al-Qahirah, t.th.
- Qutub, Sayyid, *Fi Zilal al-Qur'an*. Jilid, VI. Kairo: Dar al-Syarūq, 1992.
- Rahardjo, M. Dawam, *Pendekatan Ilmiah Terhadap Fenomena Keagamaan, dalam Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim (ed.), Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, Cet. I; Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999
- Roger Graudly, *Promesses del' Islam*, terj. H.M. Rasyidi "Janji-Janji Islam" Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Siraj, Said Aqil, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial, Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi Bukan Aspirasi*, Bandung: Mizan, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suhrawardi, 'Abd al-Qahir ibn 'Abdullah al-Suhrawardi. *Kitab 'Awarif al-Ma'arif*. Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi, 1983, h. 47.
- Valiuddiin, *Tasawuf Dalam al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), h. 1.
- Usman Said e al., *Pengantar Ilmu tasawuf* (Sumatera Utara: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, 1982.